

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

Februari 2013


BLOOMBERG: AZRPBPF:IJ (IDR)
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

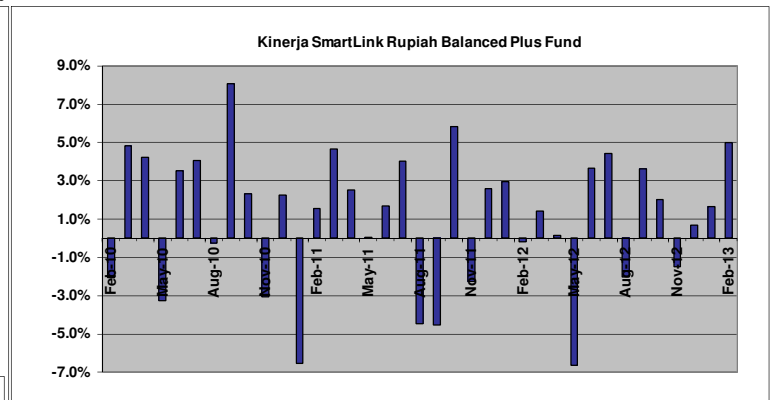
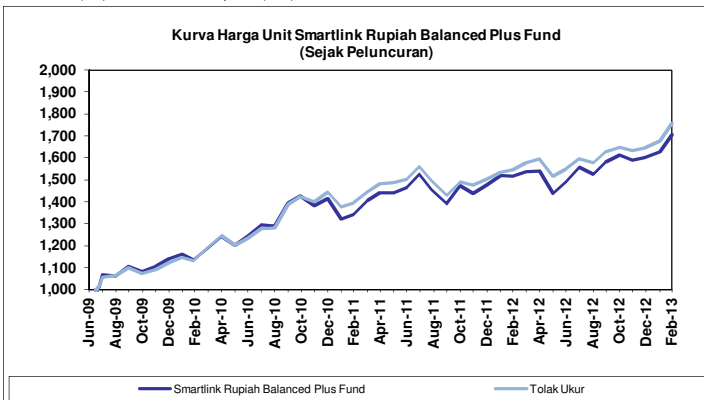
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Obligasi	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir 12.58%	Saham	65.55% Obligasi Negara FR0058	1.75% ASTRA INTERNATIONAL TBK PT 6.85%
Bulan Tertinggi 8.09% Sep-10	RD Pendapatan Tetap	24.34% Obligasi Negara FR0054	1.24% BANK CENTRAL ASIA PT 5.77%
Bulan Terendah -6.63% May-12	Kas/Deposito	10.12% Obligasi Negara FR0040	1.21% BANK RAKYAT INDONESIA 4.94%
		Obligasi Negara FR0061	1.16% BANK MANDIRI 4.91%
		Obligasi Negara FR0052	1.09% TELEKOMUNIKASI TBK PT 4.63%

	1 Bulan*	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	5.00%	7.45%	11.93%	12.58%	50.28%	6.73%	70.72%	19.49%
Tolak Ukur*	4.72%	7.58%	11.43%	13.73%	55.43%	6.86%	75.73%	20.88%

* 60% IHSG (JCI) & 40 % rata-rata deposito (ATD) 3 bulan dari bank-bank berikut ini: Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan Niaga


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 296.84
Kategori Investasi : Investor Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran : 15 Juli 2009
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** **Jual**
 (Per 28 Februari 2013) **1,621.80** **1,707.16**
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi Indonesia di bulan Februari meningkat 5.31% tahunan (konsensus 4.81%) vs 4.57% di bulan Januari, bulanan meningkat 0.75% (konsensus 0.31%) vs 1.03% di bulan Januari, yang disebabkan oleh (1) kenaikan tarif dasar listrik, (2) kebijakan pembatasan kuota impor daging sapi dan penerapan sistem Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH) untuk sayur dan buah dan (3) kenaikan harga bahan makanan dikarenakan masih terganggunya arus distribusi bahan pangan dan jasa akibat dari efek banjir bulan Januari. Inflasi ini di bulan Februari menurun disebabkan rendahnya efek dasar, yakni tahunan sebesar 4.29% (konsensus 4.35%) vs 4.32% di bulan Januari. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5.75% pada pertemuan dewan gubernur tanggal 12 Feb 2013. Lembaga penjamin simpanan (LPS) Indonesia mempertahankan suku bunga penjamin simpanan pada level 5.5%. Rupiah menguat terhadap Dollar sebesar 0.77% selama bulan Februari, yakni dari 9744 di bulan Januari menjadi 9669 di bulan Februari. Neraca perdagangan Januari 2013 masih mengalami defisit sebesar -0.17 miliar USD, dikarenakan melambatnya penurunan Ekspor yang turun -0.11% menjadi 15.38 miliar USD dan impor turun -0.22% menjadi 15.55 miliar USD. Defisit transaksi berjalan di triwulan keempat 2012 meningkat yakni sebesar 3.6% dari GDP (atau 7.76 miliar USD, perkiraan pasar sebesar 7.388 miliar USD) dibandingkan dengan triwulan ketiga 2012 sebesar 2.4% dari GDP (5.3 miliar USD).

Kurva yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam di bulan Februari. Sentimen negatif datang dari lebih tingginya tingkat inflasi dan defisit rekening berjalan triwulan keempat 2012. Akan tetapi pembelian SUN oleh Bank Indonesia dan investor asing turut memberikan dukungan pada pasar obligasi. Berita global juga mempengaruhi pola investor di pasar, seperti adanya petunjuk dari beberapa pembuat kebijakan di Amerika Serikat mengenai kemungkinan berakhirnya program pembelian aset dimana lebih cepat dari perkiraan pasar. Pemotongan pembelanjaan sebesar 85miliar USD di Amerika Serikat akan mengurangi tingkat pertumbuhan dan menahan peningkatan lapangan kerja. Departemen Keuangan sukses menerbitkan sukuk retail dengan tenor 3 tahun SR05 pada 27 Feb sebesar 14.968 triliun Rupiah dari total permintaan 20.87 triliun Rupiah (masa penawaran 8-22 Feb) dengan tingkat imbal hasil 6%. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 8.43 Triliun Rupiah (3.09% bulanan) selama bulan Februari 2013, yakni dari 273.2 Triliun Rupiah per 31 Jan menjadi 281.63 Triliun Rupiah per 28 Feb, total kepemilikan asing menjadi 32.89% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (dari 32.78% di bulan lalu). *Yield* 5 tahun naik 7bps menjadi 4.84% (4.77% Jan 2013), 10 tahun naik 2bps menjadi 5.35% (5.33% Jan 2013), 20 tahun turun -2bps menjadi 6.27% (6.29% Jan 2013), dan 29 tahun turun -8bps menjadi 6.40% (6.48% Jan 2013).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tutup positif di bulan Februari ini sebesar +7.68% dan mencatat rekor tertinggi yaitu 4,795.79, didorong oleh kuatnya aliran dana masuk asing ke Indonesia dan beberapa Negara ASEAN seperti Bursa Thailand (SET Index) dan Phillipina (PCOMP Index). Indonesia sendiri, di bulan Februari tercatat *foreign inflow* sebesar US\$ 1,160.77 juta (+97.7% MoM). Kepercayaan ini tercermin dari beberapa laporan pendapatan perusahaan pada tahun 2012 mengindikasikan hasil yang lebih baik dari yang diperkirakan. Saham-saham berkapitalisasi besar BBRI, BBKA, ASII, BMRI, dan TLKM yang masing-masing naik sebesar +18.87%, +13.99%, +8.16%, +11.05%, dan +10.82% MoM. Dari sisi sektoral, Sektor Properti mencatat pertumbuhan tertinggi di bulan ini, naik sebesar +14.94% MoM, didorong baik dari developer perumahan (SMRA, BSDE dan ASRI) maupun dari developer mall/perkantoran seperti (DILD, CTRP, dan PWON) yang masing-masing tumbuh sebesar +23%, +14.3%, +20.8%, +52.2%, +37.7%, dan +30.9% MoM. Investor melihat pasar properti Indonesia masih memiliki potensi untuk tumbuh, terlihat harga perumahan dan perkantoran yang di prediksi akan tumbuh sebesar 15%-20% di tahun 2013. Diikuti oleh Sektor Perbankan yang tumbuh +11.29% MoM. Bank-bank besar (Mandiri, BRI dan BNI) naik +11.05%, +18.87%, dan +17.20% MoM dimana masing-masing bank mencatat kenaikan laba bersih tahun 2012 sebesar +26.6%, +23.9%, dan +21.9% YoY respectively.

Disclaimer: Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.